



Winongo Jogja River Festival Suguuhkan Penampilan Terbaik Seniman Lokal

Dongkrak Daya Tarik Pariwisata Kota Yogya Sisi Barat

Setiap sudut Kota Yogya selama ini dinilai memiliki daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata. Penilaian tersebut dibuktikan dengan semarak event seni dan budaya Winongo Jogja River Festival (WJRF), yang berlangsung Sabtu (29/7) lalu.

PERTUNJUKAN itu digelar di Jembatan Tukangan Kulon, yang menghubungkan Kelurahan Pringgokusuman dengan Tegayrejo. Kegiatan ini diharapkan bisa mendongkrak daya tarik pariwisata Kota Yogya di sisi barat. Bukan tanpa alasan, akhir-akhir ini, Pemkot Yogya tengah gencar memecah potensi keramaian wisatawan.

"Jadi, kunjungan wisata, yang selama ini hanya fokus Gumaton, kami coba pecahkan, dengan mewujudkan daya tarik wisata baru, ya, seperti yang sudah kami lakukan di kawasan Kotabaru," urai Kepala Dinas Pariwisata

Kota Yogya, Wahyu Hendrat-moko.

Secara garis besar, gelaran WJRF menyuguhkan gabungan potensi alam (sungai), budaya (tradisi) dan sosial (urban). Tema "Urban Space, Urban Culture" yang diusung pun selaras dengan fungsi bantaran Sungai Winongo sebagai ruang publik masyarakat urban, serta wujud urban culture dari semangat pemeliharaan sungai melalui Budaya Memetri.

Sebagai informasi, budaya Memetri Sungai, serta Tumbik Ageng-Angon Bocah, merupakan tradisi warga masyarakat Pringgokusuman dan Tegayrejo yang telah dilaksanakan se-

cara turun menurun. Sehingga, dua peninggalan para sesepuh kampung pun mendapat tempat tersendiri dalam event ini, yang kemudian dikemas menjadi sebuah atraksi nan atraktif.

"Bentang alam Sungai Winongo dan tradisi Memetri Sungai ini merupakan dua hal yang potensial, ya, untuk dikemas menjadi sebuah atraksi. Sehingga, dihadirkan dalam Winongo Jogja River Festival," urainya.

Tidak berhenti sampai di situ, festival pun dimeriahkan dengan penampilan cianik Tari Srimpi Kawung, yang dibawakan oleh Mila Rosinta dan Tari Batik Shadow yang dibawakan oleh Nurohmad. Kemudian, suguhan kolaborasi antara Perempuan Berkebaya Indonesia, serta Alex John (Musisi

Shakuhachi Japanese Flute) pun sukses menyemarakkan jalannya event.

Sedangkan kegiatan lain yang ikut membersamai Winongo Jogja River Festival, meliputi, lomba mural, lomba lukis anak, pentas seni pelajar, bazar ekonomi kreatif, serta cosplay. Selain itu, digelar pula talkshow tentang peran masyarakat dalam pengelolaan aliran Sungai Winongo, dengan beragam potensinya.

Direktur Utama Badan Otorita Borobudur (BOB), Agustin Perangnaning, menyampaikan, gelaran Winongo Jogja River Festival 2023 ini merupakan yang pertama. Karena itu, melihat antusiasme masyarakat dan wisatawan yang luar biasa, ia pun berharap, ke depan event bisa dilaksanakan secara rutin.



TAMPIL - Penampilan para seniman dalam event Winongo Jogja River Festival yang berlangsung di perbatasan Kelurahan Tegayrejo dan Pringgokusuman, Kota Yogya, Sabtu (29/7) lalu.

"WJRC digelar dengan standar Karisma Even Nusantara. Harapan kami kedepan,

festival ini dapat dilangsungkan rutin setiap tahun," jelasnya.
(Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005